Differential: *Journal on Mathematics Education*
Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

PERBAIKAN PEMBELAJARAN UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL KONTEKSTUAL MENGGUNAKAN METODE *NUMBERED HEAD TOGETHER*

Aini Azkiyatu Ulfah[1*], **Jumroh**[2], **Heny Yuliani**[3]
[1,2]Universitas PGRI Palembang, Palembang, Indonesia
[3]SMA Negeri 6 Palembang, Palembang, Indonesia
ainiazkiya0@gmail.com[1*]
jumrohdahlan@gmail.com[2]
henyyuliana52@guru.sma.belajar.id[3]

Submitted: 22 April 2024	Accepted: 15 Juni 2024	Published: 29 Juni 2024

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pada mata pelajaran matematika. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, dengan tiap siklus terdapat dua pertemuan, siklus pertama dilakukan pada tanggal 27 dan 29 Februari 2024, sedangkan siklus kedua dilakukan pada tanggal 4 dan 6 Maret 2024 di SMA Negeri 6 Palembang. Subjek penelitian adalah siswa kelas XI.5 yang terdiri dari 37 siswa dengan latar belakang yang berbeda-beda. Setiap siklusnya terdiri dari empat tahap yaitu: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil yang didapat dari penelitian adalah metode *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal kontekstual dengan tingkat ketuntasan pada siklus I sebesar 75,7% dengan kategori baik dan siklus II sebesar 91,9% dengan kategori sangat baik.

Kata kunci : soal kontekstual, *numbered head together*

Abstract

This classroom action research aims to enhance the quality of mathematics instruction. Conducted over two cycles, each cycle included two sessions. The first cycle took place on February 27 and 29, 2024, and the second cycle on March 4 and 6, 2024, at SMA Negeri 6 Palembang. The participants were 37 students from class XI.5, representing diverse backgrounds. Each cycle followed four stages: planning, implementation, observation, and reflection. Data were analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The findings indicate that the Numbered Heads Together (NHT) method significantly improves students' ability to solve contextual problems, with an achievement rate of 75.7% in the first cycle, categorized as good, and 91.9% in the second cycle, categorized as very good.

Keywords **:** *contextual problems, numbered heads together*

Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan tonggak utama dalam pembentukan masa depan suatu bangsa (Yulianto et al., 2024). Pendidikan juga dapat menjadi ajang pembentukan individu yang kompeten dan mampu berkontribusi secara signifikan dalam masyarakat. Salah satu aspek penting dalam pendidikan adalah kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal matematika, terutama soal yang bersifat kontekstual. Soal-soal kontekstual tidak hanya menguji kemampuan siswa dalam memahami konsep matematika, tetapi juga kemampuan siswa dalam mengaplikasikan konsep tersebut dalam situasi kehidupan nyata. Namun, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kontekstual tersebut (Dwidarti et al., 2019).

Selain itu, menurut Mustaquim (2023) metode pembelajaran menjadi kunci dalam meningkatkan pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi pelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang telah banyak digunakan adalah metode *Numbered Head Together* (NHT). Metode ini melibatkan kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah matematika dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan sosial siswa (Muliandari, 2019). Namun, masih sedikit penelitian yang mengungkap potensi metode NHT dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual.

Oleh karena itu, perlu dilakukan investigasi mengenai efektivitas metode NHT dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual. Perlu diselidiki faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi keberhasilan implementasi metode NHT dalam pembelajaran matematika. Penting untuk diperhatikan bahwa dengan memahami potensi metode NHT, para pendidik dapat merancang pembelajaran yang lebih efektif untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual. Selain itu, juga dapat memberikan wawasan bagi pengembangan kurikulum matematika yang lebih relevan dan sesuai dengan kebutuhan siswa di era digital ini.

Dalam konteks globalisasi dan kemajuan teknologi, kemampuan berpikir kritis dan analitis menjadi semakin penting (Novianti, 2020). Dalam pembelajaran matematika, kemampuan berpikir kritis ini tidak hanya diterapkan sebatas pada penguasaan konsep-konsep dasar, mesti diterapkan juga pada kegiatan mengaplikasikan konsep dalam situasi nyata. Soal kontekstual merupakan salah satu bentuk tes yang mampu mengukur kemampuan siswa dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi kehidupan sehari-hari (Mayasari & Habeahan, 2021).

Namun, dalam praktiknya, masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal kontekstual. Hal ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk kurangnya pemahaman konsep matematika, kurangnya keterampilan pemecahan masalah, serta kurangnya kepercayaan diri siswa dalam menghadapi soal-soal yang kompleks (Reski et al., 2019). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif untuk membantu siswa dalam mengatasi kesulitan tersebut.

Salah satu pendekatan yang telah banyak digunakan dalam meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa dalam matematika adalah penggunaan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini menekankan pada kerjasama antar siswa dalam memecahkan masalah, sehingga memungkinkan siswa untuk saling membantu dan belajar dari satu sama lain (Tukly et al., 2022). Salah satu metode pembelajaran kooperatif yang telah banyak digunakan adalah metode *Numbered Head Together*

Differential: *Journal on Mathematics Education*
Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

(NHT).

Metode NHT merupakan salah satu bentuk pembelajaran kooperatif yang melibatkan interaksi antara siswa dalam menyelesaikan masalah matematika (Tukly et al., 2022; Hau et al., 2023). Dalam metode ini, guru memberikan serangkaian soal matematika kepada siswa, kemudian siswa bekerja dalam kelompok untuk mencari solusi atas masalah yang diberikan. Setelah itu, salah satu siswa di setiap kelompok akan ditunjuk sebagai "kepala kelompok" yang bertanggung jawab untuk menyampaikan solusi dari kelompoknya kepada kelas secara verbal (Dadri et al., 2019).

Keunggulan utama dari metode NHT adalah meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, meningkatkan keterampilan sosial, dan meningkatkan pemahaman konsep matematika melalui diskusi antar siswa (Siregar & Wandini, 2023; Ristiana, 2022). Namun, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengungkap potensi metode NHT dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual.

Penelitian ini berfokus pada pembuktian efektivitas metode NHT dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual matematika. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa metode NHT dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika dan keterampilan sosial siswa (Sriyanti et al., 2019). Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji apakah metode NHT juga efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menghadapi soal-soal kontekstual.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Model penelitian tindakan yang digunakan menggunakan model Kurt Lewin yaitu bentuk spiral dari siklus satu ke siklus berikutnya (Aqib et al., 2009). Setiap siklus memiliki empat komponen yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

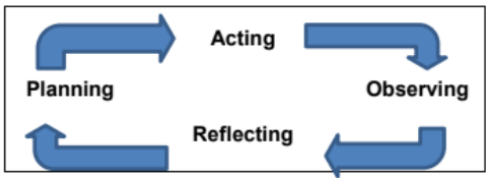

Gambar 1. Diagram Model Kurt Lewin

Subjek yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI.5 SMA Negeri 6 Palembang pada semester II tahun ajaran 2023/2024. Jumlah siwa keseluruhan adalah 37 siswa dengan tingkat karakter dan kemampuan yang berbeda, baik kemampuan ekonomi sosial maupun kemampuan dalam pemikirannya. Penelitian Tindakan Kelas ini dilaksanakan di SMA Negeri 6 Palembang yang pelaksanaannya pada bulan Februari – Maret 2024.

Pelaksanaan perbaikan yang dilakukan dalam penelitian ini pertama ialah merancang modul ajar yang disusun berdasarkan materi pembelajaran yang telah disesuaikan dengan metode NHT dan digunakan pada tiap siklus. Kedua, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang digunakan untuk menunjang proses belajar peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, instrumen ini telah disusun dengan

Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

menerapkan metode NHT dalam kelompok yang digunakan pada setiap siklus. Ketiga, lembar tes formatif digunakan untuk mengukur hasil belajar peserta didik sebagai tolak ukur untuk mengukur tingkat kemampuan siswa dan ketuntasan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual pada tiap siklusnya. Tes formatif dilakukan pada akhir pembelajaran. Keempat, materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa saat pembelajaran yang telah disesuaikan dengan Capaian Pembelajaran dan Tujuan Pembelajaran yaitu materi sifat-sifat turunan fungsi dan nilai maksimum dan minimum turunan fungsi aljabar.

Penelitian ini dilakukan dengan dua siklus. Namun sebelum melalui kedua siklus tersebut, dilakukan kegiatan pra-siklus. Pada tahap pra-siklus, dilakukan pengamatan dan mengambil data siswa kelas XI.5 SMA Negeri 6 Palembang yang akan menjadi bahan acuan penelitian.

Teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti adalah analisis data secara deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Analisis data kualitatif berguna untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar siswa pada saat proses pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, sedangkan analisis data deskriptif kuantitatif berguna untuk mengetahui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal kontekstual dengan model pembelajaran *Number Head Together* (Pratiwi, 2018).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dianggap cocok dan efektif untuk diterapkan, karena penelitian ini difokuskan pada permasalahan pembelajaran yang timbul dalam kelas, penelitian ini juga dilaksanakan guna memperbaiki permasalahan pembelajaran dan untuk meningkatkan proses belajar-mengajar dalam kelas.

PTK ini mudah dilakukan oleh guru karena tidak memerlukan perbandingan terhadap model-model pembelajaran serta sambil melaksanakan proses belajar-mengajar guru juga bisa sekaligus melakukan penelitian terhadap permasalahan yang ada di kelas. Penelitian dengan penerapan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal kontekstual pada pembelajaran matematika kelas XI.5 SMA Negeri 6 Palembang.

Analisis Data Pra Siklus

Data hasil ulangan yang dilakukan pada akhir pembelajaran mata pelajaran matematika materi sifat-sifat turunan fungsi terdapat siswa yang tidak tuntas dalam belajar dan belum mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) 75 yang telah ditetapkan. Dari 37 siswa yang tidak tuntas sebanyak 78,4% atau 29 siswa, dan siswa yang tuntas sebanyak 21,6% atau 8 siswa. Nilai tertinggi yang diperoleh adalah 80 dan nilai yang terendah adalah 50. Nilai rata-rata kelas yaitu 61,75. Distribusi frekuensi hasil belajar pra siklus adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Tingkat ketuntasan belajar pra siklus

	Kondisi awal
Nilai terendah	50
Nilai tertinggi	80
Rata-rata nilai	61,75
Siswa belajar tuntas	8
Siswa belajar yang belum tuntas	29

Differential: *Journal on Mathematics Education*
Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

Rendahnya skor rata-rata kelas yang hanya mencapai 61,75 dan juga melihat tingkat ketidaktuntasan belajar yang mencapai 78,4% tersebut, maka perlu dilakukan sebuah tindakan untuk memperbaiki pembelajaran dan meningkatkan kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan soal kontekstual pada materi turunan fungsi aljabar, maka dilakukanlah penelitian Tindakan kelas (PTK).

Analisis Data Ketuntasan Siklus I

Peneliti merancang pelaksanaan siklus I ini ke dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama di siklus I, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Tidak lupa dalam pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan *Numbered Head Together* (NHT).

Dalam proses pertemuan pertama juga masih terdapat beberapa kekurangan, hal ini karena sebagian kecil siswa belum mengerti tentang pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) itu sendiri. Dalam catatan peneliti di lembar observasi guru dan siswa, tercantum bahwa dalam pertemuan pertama ini siswa belum sepenuhnya aktif dalam mengeluarkan pendapatnya dan masih ada beberapa siswa yang masih belum mau bekerja sama dalam kelompoknya sehingga langkah-langkah model pembelajaran NHT belum begitu lancar dilaksanakan.

Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes ujian siklus I mengenai materi nilai maksimum dan minimum turunan fungsi dapat dilihat pada gambar berikut:

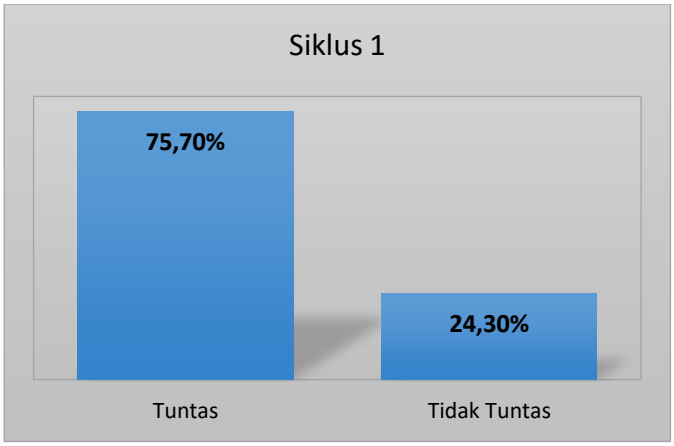

Gambar 2. Hasil belajar siswa dari tes ujian Siklus I

Berdasarkan gambar ketuntasan di atas terdapat 28 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 75 atau 75,7%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 75 adalah 9 anak atau 24,3%.

Analisis Data Ketuntasan Siklus II

Dari penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), hasil belajar siswa kelas XI.5 SMA Negeri 6 Palembang menunjukkan perbedaan yang signifikan pada siklus II. Peneliti berhasil meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal kontekstual, khususnya

Differential: *Journal on Mathematics Education*
Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

dalam materi sifat-sifat turunan fungsi, dan nilai maksimum dan minimum turunan fungsi. Hal ini dapat dilihat dari indikator hasil pengamatan selama siklus II yang dilakukan dalam dua kali pertemuan.

Peneliti merancang dalam pelaksanaan siklus II ini ke dalam dua pertemuan. Pertemuan pertama, menunjukkan siswa dalam mengerjakan tes evaluasi mendapatkan hasil yang cukup memuaskan. Pada tabel pengamatan, sebagian besar siswa menjadi mulai lebih aktif dalam pembelajaran, siswa tertarik dengan media yang digunakan oleh guru, siswa tertarik mengikuti pembelajaran menggunakan model *Numbered Head Together* (NHT). Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari tes ujian siklus II mengenai materi nilai maksimum dan minimum turunan fungsi dapat dilihat pada gambar berikut:

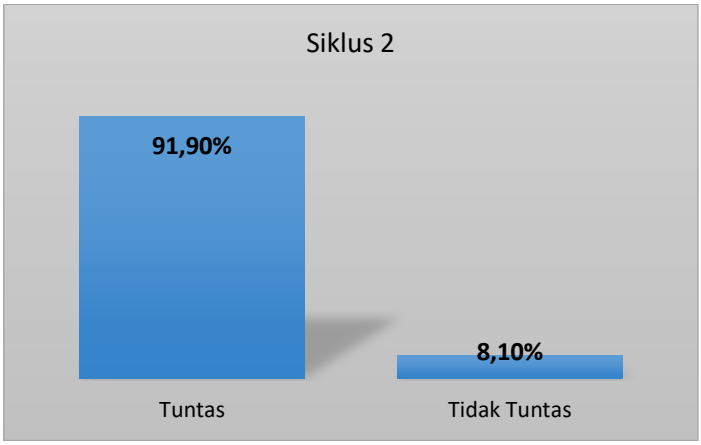

Gambar 3. Hasil belajar siswa dari tes ujian Siklus II

Berdasarkan gambar ketuntasan di atas terdapat 34 siswa yang mencapai ketuntasan belajar lebih dari KKM 75 atau 91,9%, sedangkan yang belum mencapai ketuntasan belajar kurang dari 75 adalah 3 anak atau 8,1%.

Tabel 2. Ketuntasan hasil siswa kelas XI.5 SMA Negeri 6 Palembang

No	Ketuntasan	Pra Siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	%	f	%	%	%
1	Tuntas	8	21,6%	28	75,7%	34	91,9%
2	Tidak tuntas	29	78,4%	9	24,3%	3	8,1%
Rerata		61,75		65,7%		82,34%	
Maksimum		80		90		95	
Minimum		50		60		60	

Dari tabel 2 di atas, peningkatan kemampuan pemecahan soal kontekstual siswa dapat dilihat dari persentase ketuntasan dari pra siklus ke siklus I dan siklus II. Kondisi awal atau pra siklus dari 37 siswa 8 diantaranya telah mencapai KKM 75 dengan persentase 21,6%, 29 siswa belum mencapai KKM atau masih di bawah KKM 75 dengan persentase 78,4%. Setelah dilakukan tindakan pertama atau siklus I dari 37 siswa 28 diantaranya telah mencapai KKM 75 dengan persentase 75,7%, 9 siswa masih di bawah KKM 75 dengan persentase 24,3%. Kemudian peneliti melakukan tindakan kedua dari 37 siswa 34 diantaranya telah mencapai KKM 75 dengan persentase 91,9%, 3 siswa belum mencapai KKM atau masih di bawah KKM 75

Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

dengan persentase 8,1%.

Pada penelitian ini peneliti juga berhasil meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal kontekstual siswa khususnya materi sifat-sifat turunan dan nilai maksimum dan minimum turunan fungsi. Siswa mampu mendapatkan hasil dengan mencapai di atas KKM 75. Pada tiap pertemuan peneliti menyajikan penugasan yaitu dengan diskusi dengan kelompok besar serta tugas presentasi (secara acak dari tiap kelompok). Dalam penelitian ini penerapan model *Numbered Head Together* (NHT) mempunyai keunggulan/kelebihan yaitu: 1) masing-masing anggota kelompok mempunyai banyak kesempatan untuk ikut berpartisipasi, 2) interaksi antar siswa menjadi lebih mudah dan cair, 3) memunculkan banyak ide-ide baru, 4) dapat melaksanakan tugas dengan banyak, dan 5) guru dimudahkan dalam mengawasi pasrtisipasi siswa.

Pada siklus I, sebelum adanya kegiatan belajar-mengajar menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT), guru terlebih dahulu memberikan instruksi tentang bagaimana caranya menggunakan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) kepada siswa. Hal tersebut membantu siswa memahami bagaimana cara melakukan tugasnya. Dalam pelaksanaannya, siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan model pembelajaran sesuai dengan apa yang diinstruksikan oleh guru dan peneliti. Peningkatan kemampuan menyelesaikan soal kontekstual dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* (NHT) juga dapat dibuktikan dengan meningkatnya hasil tes evaluasi pada setiap siklus. Sejalan dengan teori bahwa model pembelajaran NHT dapat memperbaiki interaksi siswa dan mampu membuat siswa ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran, seperti pendapat Nuryani (2016) bahwa penggunaan teknik diskusi pada model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) mampu mendorong siswa untuk beraktivitas lebih dalam diskusi mengemukakan ide dan membuat pertimbangan jawaban yang tepat bersama anggota kelompoknya. Hal ini akan terwujud apabila pelaksanaanya dilakukan dengan tepat.

Hasil analisis terbukti bahwa kemampuan menyelesaikan soal kontekstual siswa dapat meningkat karena meningkatnya kinerja guru dan aktivitas siswa selama proses kegiatan belajar-mengajar. Ketuntasan siswa pada siklus II yang di atas KKM berjumlah 34 siswa (91,9%), siswa yang belum tuntas di bawah KKM berjumlah 3 siswa (8,1%). Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran sudah meningkat dan hasilnya sudah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 80%, karena ketuntasan hasil belajar mencapai 91,9%.

Hasil analisis lembar observasi guru sudah meningkat. Siswa lebih aktif dibandingkan guru. Siswa juga lebih tertarik dengan pembelajaran. Ketidaktuntasan siswa disebabkan karena ada 3 siswa kurang berkonsentrasi dalam pembelajaran dan siswa ini cenderung sering menganggu teman-teman lainnya pada saat belajar sehingga siswa tersebut tidak memperhatikan dengan benar, ketika ditanyakan hal ini disebabkan karena ada beberapa faktor yang melatarbelakangi perilaku mereka tersebut, salah satunya adalah siswa saat pulang sekolah hanya sendiri di rumah sedangkan orangtuanya bekerja hingga sore, ada juga dari siswa yang memiliki latar belakang keluarga *broken,* sehingga peneliti dan guru berkesimpulan bahwa siswa tersebut kurang perhatian.

Pada pembelajaran siklus II ketuntasan belajar telah mencapai 91,9% dari indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Dengan demikian PTK ini terbukti

Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

mencapai keberhasilan. Peningkatan hasil belajar matematika ini disebabkan oleh model *Number Head Together* (NHT) dapat melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dan lebih banyak terfokus pada siswa, seluruh siswa memiliki peran dalam berdiskusi sehingga tidak hanya satu siswa saja yang memahami materi namun seluruh anggota kelompok. Siswa dituntut untuk bekerja sama, benar-benar belajar dan berpendapat. Hal ini juga membuat siswa lebih rileks tidak tegang dalam menerima materi. Setelah itu siswa juga diajarkan untuk berani mempresentasikan hasil kerjanya di depan kelas.

Berdasarkan penelitian yang diuraikan, maka penggunaan model pembelajaran *Number Head Together* (NHT) pada kelas XI.5 SMA Negeri 6 Palembang Semester II Tahun Ajaran 2023/2024 dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal kontekstual matematika. Sejalan dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini memiliki perbedaan dan keunggulan yaitu siswa dibimbing tidak hanya dalam kelompok tetapi siswa dibimbing secara indivual. Penelitian ini juga memiliki keunggulan pada hasil observasi belajar siswa yang meningkat dari kategori baik menjadi sangat baik, siswa terlihat antusias dalam mengikuti jalannya proses pembelajaran dengan baik dan dapat menikmati proses pembelajaran tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *pembelajaran Number Head Together* (NHT) pada siswa kelas XI.5 SMA Negeri 6 Palembang Semester II Tahun Ajaran 2023/2024 dapat meningkatkan kemampuan menyelesaikan soal kontekstual matematika. Hal ini dapat dilihat dari ketuntasan hasil belajar siswa pada materi sifat-sifat fungsi aljabar dan nilai maksimum dan minimum turunan fungsi aljabar. Peningkatan ketuntasan dapat dilihat dari nilai rata-rata siswa yang mengalami peningkatan pada pra siklus dengan tingkat ketuntasan sebesar 21,6%, siklus I sebesar 75,7% dengan kategori baik dan siklus II sebesar 91,9% dengan kategori sangat baik. Hasil tersebut juga menunjukkan bahwa penelitian tindakan kelas ini mencapai indikator ketuntasan yang ditentukan yaitu ketuntasan di atas 80%.

Dalam pelaksanaan model pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT), beberapa aspek penting perlu diperhatikan oleh guru untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran matematika. Pertama, sangat disarankan agar guru aktif memberikan pendampingan selama siswa berdiskusi. Pendampingan ini penting untuk mengarahkan siswa dalam alur penyelesaian masalah yang benar dan efektif, memastikan bahwa setiap anggota kelompok dapat berkontribusi dan memahami pembahasan. Kedua, di awal pembelajaran, guru harus memberikan penjelasan yang mendetail mengenai mekanisme dan aturan main dari metode NHT. Penjelasan yang jelas akan membantu siswa memahami ekspektasi dan cara kerja kelompok, sehingga mereka dapat berpartisipasi secara maksimal dalam diskusi. Ketiga, untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan memudahkan siswa dalam memahami serta menyelesaikan soal kontekstual, guru disarankan untuk selalu menggunakan media pembelajaran atau alat peraga yang sesuai. Penggunaan media yang tepat tidak hanya akan memperkaya pengalaman belajar siswa tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep yang lebih baik dan penguasaan keterampilan matematika secara lebih efektif. Implementasi saran-saran ini diharapkan akan membawa peningkatan signifikan dalam proses belajar-mengajar matematika menggunakan metode *Numbered Head*

Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

Together.

DAFTAR PUSTAKA

Aqib, Z., Jaiyaroh, S., Diniati, E., & Khotimah, K. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB, dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.

Dadri, P. C. W., Dantes, N., & Gunamantha, I. M. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V SD Gugus III Mengwi. *PENDASI* : *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia* , 3(2), 84-93.

Dwidarti, U., Mampouw, H. L., & Setyadi, D. (2019). Analisis Kesulitan Siswa dalam Menyelesaikan Soal Cerita pada Materi Himpunan. *Jurnal Cendekia* : *Jurnal Pendidikan Matematika*, 3(2), 315-322.

Hau, E. M., Bano, V. O., & Enda, R. R. H. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Umbu Ratu Nggay. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 4(1), 89-98.

Mayasari, D. & Habeahan, N. L. S. (2021). The Ability of Students' Conceptual Understanding in Completing Story Problems on Mathematics. *Jurnal Pendidikan Matematika dan IPA*, 12(2), 123-136. https://doi.org/10.26418/jpmipa.v12i2.43354

Muliandari, P. T. V. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (*Numbered Head Together*) Terhadap Hasil Belajar Matematika. *International Journal of Elementary Education*, 3(2), 132-140.

Mustaquim, D. Al. (2023). Peran Pendidikan Profesi Guru untuk Meningkatkan Profesionalitas dan Kualitas Pembelajaran di Indonesia. *Literaksi* : *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 1(2), 168-176.

Novianti, W. (2020). Urgensi Berpikir Kritis pada Remaja di Era 4.0. *Journal of Education and Counseling* (*JECO*), 1(1), 38-52. https://doi.org/10.32627/jeco.v1i1.519

Nuryani, F. (2016). Upaya Peningkatan Keaktifan Belajar dan Hasil Belajar Kognitif Mata Pelajaran Ekonomi Melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT pada Siswa Kelas X di SMA Negeri 2 Bantul. *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi*, 5(6), 536-542.

Pratiwi, D. (2018). Peningkatan Hasil Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT di SDN Nomporejo. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11, 1048-1055.

Reski, R., Hutapea, N., & Saragih, S. (2019). Peranan Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis dan Kemandirian Belajar Siswa. *JURING* (*Journal for Research in Mathematics Learning*), 2(1), 049-057. https://doi.org/10.24014/juring.v2i1.5360

Ristiana, B. (2022). Peranan Pembelajaran Model Number Head Together (NHT) Terhadap Hasil Belajar Materi Aproksima di SD. *Jurnal PGSD* Indonesia, 8(2), 1-9.

Siregar, R. F. & Wandini, R. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe NHT (Numbered Head Together) dalam Pembelajaran Matematika di SD Subsidi Swakarya. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 30583-30587.

Sriyanti, A., Idris, R., & Rahman, R. (2019). Efektivitas Penerapan Model

Volume 2 Nomor 1, 33-42, Juni 2024 p-ISSN 3025-0595
DOI: 10.32502/differential.v2i1.142 e-ISSN 3024-9767

Pembelajaran Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Media Pembelajaran Question Card dalam Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas VIII SMPN 1 Sanrobone. *Al Asma* : *Journal of Islamic Education*, 1(1), 18-28. https://doi.org/10.24252/asma.v1i1.11245

Tukly, P., Sholahudin, U., & Giyanti. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Berbantuan Peta Konsep Terhadap Peningkatan Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa. *SENTRI*: *Jurnal Riset Ilmiah*, 1(1), 139-149. https://doi.org/10.55681/sentri.v1i1.212

Yulianto, T., Siswanto, N. D., Indra, H., Al-Kattani, A. H. (2024). Analisis Manajemen Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Guru pada Lembaga Pendidikan. *Reslaj*: *Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 6(3), 1349-1358.